

Analisis Tradisi Ritual Adat Seren Taun Kasepuhan Cisungsang Dalam Upaya Pelestarian Budaya

Aldi Septiyansah¹ Dinar Sugiana Fitrayadi² Ria Yuni Lestari³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: aldiseptiyansah1@gmail.com¹ dinar.sugiana@untirta.ac.id²
riayunilestari@untirta.ac.id³

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan ritual adat seren taun di Kasepuhan Cisungsang, untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan ritual adat seren taun di Kasepuhan Cisungsang, dan untuk mengetahui bagaimana upaya pelestarian budaya pada generasi muda melalui ritual adat seren taun di Kasepuhan Cisungsang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, di antaranya observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini, di antaranya rangkaian ritual adat sebelum sampai setelah Seren Taun terdiri atas *Nibakeun Sri Ka Bumi* (Menurunkan Padi Ke Tanah (*Ngamitkeun Sri Ti Bumi* (Padi yang Sudah di Panen di Periksa Kembali (*Rasul Pare Ti Leuit* (Mengatur Kembali Padi yang Sudah ada di Leuit/Lambung (*Seren Taun* (Menyerahkan Hasil Panen (dan *Cacah Jiwa* (Pendataan Ulang Penduduk Kasepuhan). Nilai-nilai yang terkandung dalam Ritual Adat Seren Taun di Kasepuhan Cisungsang, yaitu nilai gotong royong, nilai spiritual atau nilai keterikatan dengan leluhur, dan nilai menjaga dan melestarikan alam. Upaya-upaya yang dilakukan untuk melestarikan budaya melalui ritual adat Seren Taun, di antaranya mempertahankan, menjaga, melestarikan, serta mewarisi budaya kasepuhan cisungsang, menyadarkan kepada para generasi muda agar bisa menghargai warisan budaya, menggunakan pakaian adat, dan ikut serta dalam kegiatan pentas seni budaya.

Kata Kunci: Ritual Adat, Seren Taun, Pelestarian Budaya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kebudayaan juga merupakan suatu tradisi yang hidup berkembang pada setiap manusia yang melekat pada seorang maupun sekelompok orang dan diwariskan secara turun temurun. Negara berkomitmen untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat untuk memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Oleh karena itu sebagai manusia, baik terhadap generasi muda, tidak akan luput dari segala aktivitas yang berhubungan dengan kebudayaan. (Koentjaraningrat dalam Halimah 2017: 2) bahwa manusia dalam hidupnya tidak akan luput dari kehadiran produk budaya.

Setiap daerah memiliki tradisi dan adat istiadat yang ada di lingkungan mereka. Tradisi di setiap daerah juga memiliki tata cara pelaksanaan yang berbeda-beda. Tradisi yang dianggap oleh masyarakat pendukungnya masih bernilai positif akan terus dipertahankan, sementara tradisi yang dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman, seperti saat ini dikenal sebagai zaman modern, persaingan kehidupan berjalan begitu ketat, maka tradisi yang tidak sesuai lagi akan ditinggalkan oleh masyarakat. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa ditengah kehidupan globalisasi seperti sekarang ini, masih banyak tradisi diberbagai daerah masih terus dipertahankan keberadaannya.

Seperti tradisi yang masih dijalankan oleh Masyarakat Adat di Kasepuhan Cisungsang. Adapun tradisi atau upacara adat yang ada dan masih dilaksanakan setiap tahunnya adalah Upacara adat Seren Taun yang dilaksanakan di Kasepuhan Cisungsang, yang terletak di Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Seren Taun merupakan tahapan puncak dalam proses penanaman padi, upacara adat ini dilakukan selama 7 hari 7 malam di *imah gede* kasepuhan. *Imah gede* merupakan tempat tinggal *Abah* (ketua adat) yang berada di tengah-tengah kampung (Heryatun, 2018: 152).

Kang Hanriana juga mengatakan bahwa dalam rangkaian kegiatan upacara adat Seren Taun, bukan hanya kelima ritual tersebut yang saja yang dilaksanakan. Akan tetapi, ada kegiatan-kegiatan lain seperti pesta rakyat, pertunjukkan wayang, silat, debus, dan lain sebagainya. Tradisi seperti ini tentunya sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan, terutama kepada generasi muda. Karena generasi muda merupakan penerus baik dalam melanjutkan estapeta kepemimpinan maupun dalam menjaga, melaksanakan, dan melestarikan tradisi. Sayangnya, dewasa ini para generasi muda sudah mulai tidak tertarik pada tradisi-tradisi yang ada karena menganggap hal tersebut adalah sesuatu yang kuno, klenik, dan tidak kekinian atau ketinggalan zaman. Akan tetapi, para orangtua dan tokoh-tokoh penggerak kebudayaan terus berusaha untuk memperkenalkan tradisi kepada generasi muda agar kelak mereka bisa meneruskan tradisi tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Kasepuhan Cisungsang yang terus berusaha untuk memperkenalkan tradisi kepada para generasi muda dengan cara membuat inovasi-inovasi baru atau pendekatan melalui nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam upacara adat Seren Taun

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini berlokasi di Kasepuhan Cisungsang yang berada di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Dalam prosedur pengumpulan data penelitian ini yaitu berupa observasi artinya peneliti datang ke kasepuhan cisungsang untuk mengamati setiap tahap-tahap partisipasi dan mengamati bentuk perilaku tanggung jawab masyarakat dalam berpartisipasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dengan kegiatan di dalamnya. Lalu untuk wawancaranya ialah dengan jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya sekretaris Lembaga Kasepuhan Cisungsang, Kepala Desa Cisungsang dan pemuda adat Kasepuhan Cisungsang. Selanjutnya dokumentasi yang digunakan peneliti di dalam kegiatan peneliti ialah mengkaji berbagai foto pada saat peneliti berlangsung dilokasi. Untuk analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini ialah dengan mereduksi data, penyajian data serta verifikasi data yaitu mencari kesimpulan dan makna terkait analisis tradisional adat seren taun kasepuhan cisungsang dalam upaya pelestarian budaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Ritual Adat Seren Taun Di Kasepuhan Cisungsang

Mengenai proses pelaksanaan ritual adat di kasepuhan cisungsang, bisa dilihat yang pertama rangkaian ritual adat seren taun Kasepuhan Cisungsang dan sarana dan prasarana ritual adat:

1. Rangkaian Ritual Adat Seren Taun Kasepuhan Cisungsang. Dari hasil penelitian di Kasepuhan Cisungsang, bahwa pemuda, pemuda adat dan juga masyarakat adat mengetahui arti dari seren taun dan juga tata cara pelaksanaannya. Upacara yang sakral ini dilakukan setahun sekali. Ritual ini merupakan bentuk representasi ekspresi dari rasa syukur setelah panen. Seren Taun juga merupakan akhir dan awal dari siklus bercocok tanam secara tradisional di masyarakat adat Kasepuhan. Dari masa ke masa ritual adat seren taun tidak ada perbedaan, yang membedakannya hanya kegiatan kegiatannya saja. Dari hasil penelitian di Kasepuhan Cisungsang, bahwa para pemuda, pemuda adat dan masyarakat ikut terlibat dalam acara seren taun dan terdapat beberapa rangkaian ritualnya seperti pada gambar dibawah ini:



Rasul Pare di Leuit



Ritual Bubuka



Serah Taun atau Seren Taun



Balik Taun Rendangan



Ngareremokeun

Gambar 1. Rangkaian Ritual Adat Seren Taun di Kasepuhan Cisungsang

Sumber: Paguyuban Kasepuhan Cisungsang

Berdasarkan dari hasil penelitian, rangkaian ritual adat ini ada beberapa tahapan. Yaitu *Rasul Pare di Leuit*, *Ritual Bubuka*, *Serah taun* atau *Seren Taun*, *Balik Taun Rendangan* dan *Ngareremokeun*. Para pemuda, pemuda adat dan masyarakat Kasepuhan Cisungsang selalu mengikuti kegiatan Seren Taun akan tetapi ada beberapa pemuda adat yang hanya mengikuti pada saat puncak ritualnya, yaitu proses memasukkan padi ke dalam leuit. Ritual Adat Seren Taun ini dilaksanakan setiap 1 Tahun sekali.

2. Sarana dan Prasarana Ritual Adat, ritual ini bisa dilihat dari indikasi lokasi dan waktu pelaksanaan, benda/barang dan bahan yang diperlukan untuk ritual adat seren taun Berdasarkan hasil observasi di Kasepuhan Cisungsang, benda atau bahan yang digunakan

yaitu seperti sesajen, menyan, panglai. Untuk lokasi ritual adat seren taun bertempat di lingkungan Kasepuhan, yakni di area *Imah Gede, Ajeng, dan Leuit Kasepuhan*. Maka dari itu, peneliti bisa menyimpulkan bahwa ritual adat seren taun dilaksanakan di lingkungan kasepuhan yakni di area *Imah Gede*. Seperti gambar dibawah ini yang merupakan tempat ritual adat seren taun kasepuhan cisungsang:



Gambar 2. Ritual Adat Seren Taun Bertempat di Lingkungan Kasepuhan, Di Area *Imah Gede, Ajeng, dan Leuit Kasepuhan*

Sumber: Paguyuban Kasepuhan Cisungsang

Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Ritual Adat Seren Taun Di Kasepuhan Cisungsang

(Sulaeman dan Malawat, 2018:8) ritual merupakan salah satu cara dalam berkomunikasi, semua bentuk ritual adalah komunikatif. Nilai-nilai yang terdapat di dalam sebuah tradisi biasanya seperti nilai estetika, gotong royong, moral, religius dan toleransi. Seperti pada masyarakat Kasepuhan Cisungsang setiap tahun selalu melaksanakan upacara adat seren taun. Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa unsur pemuda, pemuda adat, dan masyarakat adat bahwa banyak sekali pelajaran dan nilai-nilai yang dapat diambil dari ritual adat seren taun yaitu seperti:

1. Mengatur bagaimana manusia berhubungan dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam, seperti gotong royong, menjaga nilai-nilai leluhur, dan menjaga alam. Masyarakat Kasepuhan Cisungsang melakukan gotong royong dan membantu sesama. Seperti, dalam kegiatan membangun rumah dan bertani. Pelajaran yang dapat diambil yaitu kebersamaan dan gotong royongnya, juga kekompakannya sehingga terbiasa untuk saling tolong menolong sesama manusia. Masyarakat Kasepuhan Cisungsang sangat menjaga nilai-nilai leluhurnya, yang merupakan bukti bahwa adanya keterikatan antara masyarakat adat dengan leluhurnya. Tidak lupa juga, masyarakat Kasepuhan Cisungsang sangat menjaga alam sekitar, dari panen yang begitu melimpah setiap tahunnya, juga lingkungan kasepuhan yang begitu asri dan bersih. Seren Taun juga merupakan bentuk nyata dari apa yang disebut dengan kedaulatan pangan masyarakat adat. bentuk penghormatan terhadap leluhur dan alam semesta dengan cara menjaga dan mempertahankan adat istiadat namun tetap mengikuti zaman.
2. Pemahaman Tujuan Pelaksanaan Ritual Adat Seren Taun di Kasepuhan Cisungsang. Upacara adat adalah upacara yang secara turun temurun dilakukan oleh pendukungnya disuatu daerah. Upacara adat di Indonesia ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk menghormati sang pencipta, Tuhan Maha Esa dan para leluhurnya. Sekaligus digunakan sebagai wujud dalam melestarikan budaya dari generasi ke generasi yg lain. Ritual adat seren taun terus dilaksanakan di Kasepuhan Cisungsang karena untuk menjaga budaya dan mengucapkan rasa syukur kita kepada Tuhan dan para leluhur. Seren taun sangat penting untuk dilakukan karena mengandung moral bagi masyarakat agar selalu membangun hubungan baik dengan alam sekitar sehingga akan memberikan timbal balik berupa hasil bumi yang subur nan melimpah, salah satunya seperti padi hasil panen pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Padi Hasil Bumi Masyarakat Kasepuhan Cisungsang
Sumber: Paguyuban Kasepuhan Cisungsang

Upaya Pelestarian Budaya Pada Generasi Muda Melalui Ritual Adat Seren Taun di Kasepuhan Cisungsang

Menurut Nurul Iman (2016:15) mengemukakan bahwa budaya adalah sebuah produk yang menjadi karakteristik khas yang berasal dari masa lampau berupa nilai-nilai yang berubah menjadi serta dipergunakan pada kehidupan masyarakat oleh suatu grup atau keluarga pada suatu bangsa. Menurut Koentjaraningrat pada Triwardani (2018:103) mengemukakan bahwa pelestarian budaya ialah sebuah sistem yang besar sehingga melibatkan masyarakat masuk ke pada subsistem kemasyarakatan serta mempunyai komponen yang saling terhubung antar sesama. Pemerintah memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya pelestarian kebudayaan daerah di tanah air.

1. Upaya yang dilakukan masyarakat Kasepuhan Cisungsang, berdasarkan dari hasil penelitian bahwa, aktivitas pertanian masyarakat Kasepuhan Cisungsang sarat dengan kearifan lokal, baik dalam wujud pengetahuan maupun tradisi bertani. Mereka menjalankan aktivitas peribadatan sesuai keyakinan yang dianutnya. Peneliti melakukan wawancara dengan Lembaga Adat dan Kepala Desa bahwa upaya yang dilakukan masyarakat kasepuhan cisungsang ini dengan mendorong anak-anak muda untuk turut serta terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Seren Taun. Sehingga, para orang tua tetap menjalankan tradisinya sejak anak-anak nya lahir sampai dewasa. Jika ada anggota yang tidak ikut serta itu seperti mencoreng nama baik keluarga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa upaya mempertahankan, menjaga, melestarikan dan mewariskan budaya Kasepuhan Cisungsang sangat begitu terlihat sehingga mereka memiliki kesadaran sendiri untuk ikut berkontribusi dalam menjalankan ritual.
2. Upaya yang dilakukan generasi muda, Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa pemuda, pemuda adat dan masyarakat adat ikut berperan seperti melalui komunitas anak muda di Kasepuhan, seperti tim dokumentasi dan mengelola media sosial Kasepuhan Cisungsang. Di Kasepuhan Cisungsang tidak semua asli masyarakat adat Cisungsang, melainkan ada juga masyarakat luar yang tinggal disini dan ikut melestarikan adat melalui kesenian sebagai generasi muda harus aktif dalam kegiatan kebudayaan, menerapkan budaya dalam pergaulan, meningkatkan kompetensi budaya dan membiasakan kalimat yang berbudaya. Dengan demikian para Generasi Muda juga dapat mengetahui tentang kebudayaannya sendiri. Selain dilestarikan dalam dua bentuk di atas, kita juga dapat melestarikan kebudayaan dengan cara mengenal budaya itu sendiri. Dengan hal ini setidaknya kita dapat mengantisipasi pencurian kebudayaan yang dilakukan oleh negara-negara lain. Penyakit masyarakat kita ini adalah mereka terkadang tidak bangga terhadap produk atau kebudayaannya sendiri.



Gambar 4. Kegiatan yang dilakukan oleh Para Pemuda Sampai Orang Dewasa di Kasepuhan Cisungsang
Sumber: Paguyuban Kasepuhan Cisungsang

KESIMPULAN

Pelaksanaan ritual adat seren taun dari tahun ke tahun tidak ada perubahan dan dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Yang mengikuti upacara adat mulai dari anak-anak sampai dewasa, semua masyarakat Kasepuhan Cisungsang ikut berpartisipasi dalam acara seren taun tersebut. Proses pelaksanaan ritual adat seren taun dimulai dari *Rasul Pare* di *Leuit* (Lumbung Padi), menyusun dan membereskan padi, dilanjutkan dengan *Bubuka Pantun*, yang diawali dengan *Salamat Beberes Ngueh*, setelah itu *Balik Taun Rendangan*, merupakan laporan para rendangan kepada abah selaku ketua adat. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam ritual adat seren taun di Kasepuhan Cisungsang yaitu nilai gotong royong yang dilakukan oleh anak-anak sampai orang dewasa. Nilai spiritual yakni keterikatan dengan leluhur. Lembaga adat juga melakukan upaya-upaya untuk melestarikan budaya melalui ritual adat seren taun dan mengajak para pemuda untuk ikut terlibat. Upaya-upaya tersebut yaitu seperti mematuhi aturan-aturan yang ada di kasepuhan salah satunya seperti pakaian adat, memposting kegiatan-kegiatan di Kasepuhan Cisungsang, membuat makanan untuk ritual di kasepuhan, selain itu, para pemuda ikut terlibat dalam penampilan pentas seni seperti debus, pencak silat dan jaipong.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Halimah, Lili, dan Diki Guntara. (2017). "Budaya Seren Taun Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Kasepuhan Cisungsang Kabupaten Lebak Provinsi Jawa Barat". *Journal of Moral and Civic Education*. Vol. 1, No. 1.
- Herimanto, dan Winarno. (2013). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryatun, Yayu, Helmy F.B. Ulumi, dan Ayatullah Humaeni. (2018). *Budaya Masyarakat Kasepuhan Cisungsang*. Serang: LP2M UIN SMH Banten Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- Lestari, Evi Dwi, Agus Sastrawan Noor dan Andang Firmansyah. (2018). "Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Dusun Wonosari Desa Tebang Kacang". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 7, No. 6.
- Priyanto, Andri. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohani, Fety Novianty & Syarif Firmansyah. (2018). "Analisis Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Pada Masyarakat Adat Melayu Di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 9, No. 2.
- Wahyudi, Agus. (2014). *Pesona Kearifan Jawa*. Yogyakarta: Dipta Yulianthi. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Yusanto, Yoki, Ahmad Sihabudin dan Henriana Hatra. (2017). *Kasepuhan Cisungsang: Komunikasi Intra Budaya Komunitas Adat*. Serang: Pustaka Getok Tular & PT Kemitraan Energi Industri.